

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh melalui pengolahan data mengenai *Causality Orientation* terhadap 30 orang mahasiswa Sekolah Tinggi Theologia “X” di Bandung dapat disimpulkan hal-hal sebagai berikut:

1. Sebagian besar mahasiswa Sekolah Tinggi Theologia “X” di Bandung memiliki *Causality Orientation Autonomy*, yang artinya sebagian besar mahasiswa tersebut memandang sumber dari bermulanya tingkah laku dan proses pengaturan tingkah lakunya didasarkan pada ketertarikan, minat, serta nilai-nilai yang ada didalam dirinya. Sebagian besar mahasiswa tersebut juga memiliki kecenderungan umum untuk berperilaku berdasarkan motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik yang sudah terintegrasi dengan baik dalam dirinya. Motivasi ekstrinsik yang terintegrasi artinya mahasiswa Sekolah Tinggi Theologia “X” menginternalisasikan panggilan sebagai nilai dalam dirinya sebagai suatu dasar atau keyakinan dalam memutuskan untuk melanjutkan kuliah di Sekolah Tinggi Theologia
2. Sebagian besar mahasiswa Sekolah Tinggi Theologia “X” di Bandung memiliki *needs autonomy, competence* dan *relatedness* yang kuat dan

cenderung kuat serta menghayati bahwa *needs* tersebut terpenuhi dan cenderung terpenuhi namun mahasiswa yang memiliki *causality orientation autonomy* menghayati *needs* tersebut lebih kuat dan lebih terpenuhi apabila dibandingkan dengan mahasiswa yang memiliki *causality orientation controlled*.

## **5.2. SARAN**

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang telah dikemukakan sebelumnya maka peneliti mengajukan beberapa saran, yaitu:

### **5.2.1. Saran Untuk Penelitian Lanjutan**

1. Dapat dilakukan penelitian mengenai *causality orientation* dengan sampel mahasiswa Sekolah Tinggi Theologia secara umum, dengan jumlah sampel yang lebih banyak sehingga diperoleh gambaran mengenai *causality orientation* yang lebih luas terutama dalam menghayati panggilan sebagai *value* yang diyakini sebagai dasar untuk bertindak.
2. Dapat dilakukan penelitian lebih lanjut mengenai *causality orientation* dengan sampel mahasiswa Theologia pada semester pertama dan semester terakhir sehingga diharapkan dapat diperoleh perbandingan mengenai gambaran *causality orientation* yang lebih luas, terutama dalam menghayati panggilan sebagai suatu *value* yang diyakini sebagai sesuatu dasar dalam bertingkah laku.

3. Dapat dilakukan penelitian lebih lanjut mengenai *causality orientation* dengan jenis penelitian korelasi, yaitu dengan mengkorelasikan *causality orientation* dengan *needs*, sehingga diperoleh gambaran bagaimana kontribusi *needs* terhadap *causality orientation*.

### **5.2.2. Saran Gunalaksana**

1. Disarankan para staff pengajar Sekolah Tinggi Theologia “X” di Bandung untuk memanfaatkan informasi ini dalam mempertahankan situasi dan kondisi fakultas yang menunjang *autonomy orientation* agar dapat mempertahankan hasil belajar yang optimal dari para mahasiswa.
2. Disarankan para staff pengajar Sekolah Tinggi Theologia “X” di Bandung untuk melakukan konseling terhadap mahasiswa yang memiliki *causality orientation controlled* sehingga mengetahui sejauh mana mahasiswa tetap termotivasi menjalankan studi Theologia.
3. Disarankan kepada para orang tua mahasiswa Sekolah Tinggi Theologia “X” untuk memanfaatkan informasi ini untuk dapat memberi dukungan dan membantu anaknya dalam rangka menyesuaikan diri dengan lingkungan Sekolah Tinggi Theologi “X” di Bandung sehingga dapat mempertahankan atau bahkan meningkatkan hasil belajar dari para mahasiswa.
4. Disarankan bagi para mahasiswa Sekolah Tinggi Theologia “X” untuk memanfaatkan informasi ini dalam mempertahankan atau meningkatkan

hasil belajar serta meningkatkan kemampuan penyesuaian diri para mahasiswa tersebut.